

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan kesehatan secara makro akan mempengaruhi kinerja pembangunan sektor lain seperti pembangunan ekonomi, pendidikan, sosial, pertahanan dan keamanan, secara mikro akan meningkatkan derajat kesehatan individu. Derajat kesehatan yang optimal akan mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan kuat baik jasmani maupun rohani. Sumber daya manusia yang demikian ini dibutuhkan dalam abad 21. Pembangunan kesehatan terus harus diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas, dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat. Salah satu indikator kesehatan yang perlu diperhatikan adalah angka kunjungan penduduk ke fasilitas kesehatan, khususnya Puskesmas (Depkes, 2007).

Angka kunjungan pasien ke Puskesmas pada tahun 2005 hanya 9%, lebih kecil dibandingkan tahun (2004) sebesar 9,9%. Propinsi yang memiliki puskesmas dengan kunjungan pasien kurang dari 6% antara lain Sumatera Utara (5,8%), Banten (5,7%), Kalimantan Tengah (5,7%) dan Riau (5,5%). Banten, Sumatera Utara dan Riau mempunyai wilayah yang luas, kebanyakan penduduk di pedesaan kurang memanfaatkan fasilitas kesehatan modern yang ada. Kemungkinan besar karena masalah terbatasnya fasilitas Puskesmas dan jarak Puskesmas yang cukup jauh (Susenas, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan Utami (2009) di Puskesmas Layang Makasar tahun 2006 dan 2007 menunjukkan pasien ISPA (Infeksi Saluran Pemasasan Atas) adalah yang terbanyak. Sistem surveilans ISPA, diare dan hipertensi di puskesmas berjalan dengan cukup baik, walaupun masih terdapat

kekurangan. Sedangkan dilihat dari distribusi penderita ISPA berdasarkan orang, tempat, dan waktu didapatkan karakteristik penderita yang paling banyak adalah anak berumur 1-4 tahun, berjenis kelamin laki-laki, bertempat tinggal di Kelurahan Layang, dan terjadi pada bulan Februari dan Maret (Utami, 2009).

ISPA masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Gejala dan tanda ISPA dapat diketahui melalui batuk, kesukaran bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga, dan demam. Semua gejala ini perlu perhatian khusus untuk mengetahui secara dini untuk mencegah semakin parahnya pasien penderita penyakit infeksi saluran pernapasan ini (ISPA).

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Galang Kecamatan Galang didapatkan bahwa penyakit paling banyak terdapat di puskesmas tersebut tahun 2008 sampai 2009 adalah penyakit ISPA. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti prevalensi pasien ISPA di Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2008-2009.

### **Rumusan Masalah**

Hingga kini belum terdata prevalensi pasien ISPA tahun 2008-2009 di Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang berdasarkan umur dan jenis kelamin.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui prevalensi penyakit ISPA tahun 2008-2009 di Puskesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang berdasarkan umur dan jenis kelamin.